

KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF TEENAGE GIRL WITH PATHOLOGICAL VAGINAL DISCHARGE PREVENTION IN STATE 1ST HIGH SCHOOL TAKALAR DISTRICT

Mustika Ramadhanti, Hasnah M. Noor, dan Marsuki

Department of Midwifery in Health Polytechnic Makassar

ABSTRACT

Leukorhea is fluid that comes out of the genitals experienced by every woman who is physiological. Physiological leukorhea can be a pathological condition that can be caused by various factors, namely bacteria, viruses, or fungi. This study aims to prove the relationship of knowledge and attitudes of adolescent girls with the prevention of pathological vaginal discharge in SMA Negeri 1, Takalar Regency, with the method of "cross sectional study". The subjects of this study were all student of class X in state 1st high school, Takalar District, as many as 63 respondents. The research design uses a Non Probability Sampling technique. The statistical analysis used in this study was the chi-square statistic, with confidence interval $\alpha=0,05$. The results showed that the significant value of knowledge $p=0,000$ ($p<0,05$) with a coefficient value ($\Phi = 0,810$), attitude $p=0,000$ ($p=0,725$). So that it can be concluded that there is a relationship between the knowledge and attitudes of teenage girl with the prevention of pathological vaginal discharge in State 1st High School, Takalar District. It is hoped that socialization leucorrhoea about is included as part of the curriculum in high school education so it is hoped that teenage girls will read more about leucorrhoea references that can open their horizons on how to prevent pathological leukorrhea so that it does not affect their health condition in the future.

Keyword: Attitudes, Knowledge, Prevention of Vaginal discharge, Teenage

ABSTRAK

Leukorhea adalah cairan yang keluar dari alat kelamin yang dialami oleh setiap wanita yang fisiologis. Leukorhea fisiologis dapat menjadi kondisi patologis yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu bakteri, virus, atau jamur. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan pencegahan keputihan patologis di SMA Negeri 1, Kabupaten Takalar, dengan metode "cross sectional Study". Subjek adalah semua siswa kelas X di SMAN 1, Kabupaten Takalar, sebanyak 63 responden, diambil menggunakan teknik Non Probability Sampling. Analisis statistik yang digunakan adalah statistik *chi-square*, dengan interval kepercayaan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengetahuan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dengan nilai koefisien ($\Phi = 0,810$), sikap $p = 0,000$ ($p = 0,725$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri dengan pencegahan keputihan patologis pada SMA Negeri 1, Kabupaten Takalar. diharapkan bahwa sosialisasi tentang keputihan dimasukkan sebagai bagian dari kurikulum pada pendidikan SMA sehingga diharapkan gadis remaja akan membaca lebih banyak tentang referensi keputihan yang dapat membuka wawasan mereka tentang cara mencegah keputihan patologis sehingga tidak mempengaruhi kondisi kesehatan mereka di masa depan.

Kata Kunci : Sikap, Pengetahuan, Pencegahan Keputihan, Remaja

1. PENDAHULUAN

Keputihan atau yang dikenal dengan nama lain *fluor albous* adalah cairan hasil sekresi dari alat kelamin wanita yang dialami setiap wanita yang bersifat fisiologis. Keputihan normal sebagian besar berkaitan dengan siklus menstruasi yaitu menjelang atau sesudah mensturasi atau pada masa subur dan biasa juga keluar saat kita sedang mengalami stress atau kelelahan. Keputihan jenis ini biasanya berupa cairan berwarna bening atau kadang-kadang putih, kental dan tidak berbau. serta akan hilang dengan sendirinya.

Keputihan fisiologis bisa menjadi keadaan yang patologis atau tidak normal yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu bakteri, virus, ataupun jamur.

Menurut data WHO bahwa penduduk dunia saat ini didefinisikan oleh penduduk usia dibawah 25 tahun (42%) dan sekitar 1,2

miliar adalah remaja putri berusia 10-19 tahun (*World Health Organization, 2018*)

Berdasarkan data yang diperoleh dari kementerian Indonesia tahun 20 menurut jenis kelamin perempuan khususnya provinsi Sulawesi selatan yaitu 4.444.193 jiwa, dan angka remaja perempuan di Indonesia berusia 15-19 tahun yaitu 10.847.326 dan umur 20-24 yaitu berjumlah 10.695.675 (*Profil Kesehatan Indonesia 2017*).

Berdasarkan data kabupaten Takalar jumlah penduduk remaja usia 16-18 tahun berjumlah 15.924 jiwa (*Kemdikbud, 2017*)

Menurut jurnal penelitian Yerlin (2016) yang menyatakan bahwa Di Indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% diantaranya biasanya mengalami keputihan dua kali atau lebih.

Data awal yang didapatkan setelah melakukan wawancara bahwa pada diri responden masih sangat kurang pengetahuan tentang keputihan yang normal dan abnormal sehingga ditemukan hanya sebagian remaja putri yang tahu tentang keputihan normal dan abnormal.

Berdasarkan data diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian terhadap hal-hal yang berhubungan dengan pengetahuan tentang keputihan (*fluor albus*) pada remaja putri. Untuk peneliti mengambil judul “Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Dengan Pencegahan Keputihan Patologis di SMA Negeri 1 Kabupaten Takalar”

2. KAJIAN LITERATUR

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Wati, 2017). berdasarkan hasil tabulasi silang antara tingkat pengetahuan terhadap pencegahan keputihan (*fluor albus*) menunjukkan pada responden dengan pengetahuan kurang didapatkan paling banyak cara pencegahan keputihan kurang yaitu sebanyak 14 responden (16,3%), sebaliknya pada responden dengan pengetahuan baik didapatkan paling banyak cara pencegahannya juga termasuk kategori baik yaitu sebanyak 21 responden (24,2%).

Yang menunjukkan bahwa dengan semakin baik pengetahuan maka semakin baik pula cara pencegahan keputihan (*fluor albus*) dan sebaliknya di SMK Ahmad Yani Gurah, (sperman, p value = 0,000 < 0,05, Maka Ho di tolak). Tingkat hubungan termasuk agak rendah dan positif (*correlation coeficcient* = 0,0562).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Pengetahuan dengan Pencegahan Keputihan Patologis oleh Remaja

Tabel 1 Pengetahuan dengan Pencegahan Keputihan Patologis di SMA Negeri 1 Kabupaten Takalar

Pengetahuan	Pencegahan Keputihan				Total		<i>p-value</i> ($\alpha=0,05$, CL=0,95)
	Baik		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Tahu	31	49,2	2	3,2	41	52,4	<i>P = 0,000</i>
Tidak tahu	4	6,3	26	41,3	22	47,6	
Jumlah	35	55,6	28	44,4	63	100	

Sumber data primer 2019

3. BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* karena pengamatan pada subjek dilakukan dalam satu periode, Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Kabupaten Takalar pada bulan Mei 2019.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Non Probability Sampling* yakni dengan kuota sampling atau dengan system jatah, dimana sampel yang diambil adalah kelas X MIPA 1,2,3,dan 4, masing-masing kelas 1 sebanyak 18 sampel, kelas 2 sebanyak 18 sampel, kelas 3 sebanyak 14 sampel, dan kelas 4 sebanyak 13 sampel.

Bahan atau Instrument penelitian yang digunakan berupa kuisioner yang disusun dengan mengacu pada uraian definisi operasional variabel penelitian yang kemudian disebarakan kepada responden untuk diisi sebagaimana mestinya dengan didampingi oleh peneliti.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data sekunder diperoleh dari pihak SMA Negeri I Kabupaten Takalat, dan Instansi terkait guna melengkapi informasi yang diperlukan terkait dengan penelitian. Sedangkan data yang terkait langsung dengan variabel penelitian ini merupakan data primer diperoleh langsung dari responden yang diolah secara sistematis mulai dari tahap *Editing, Codding, Entry Data, Cleaning data entry*, untuk kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi, untuk di analisis kuantitatif secara Deskriptif dan analisis Inverensial dengan uji *Chi-Square* data sengan skala dikotomi.

Berdasarkan tabel diatas didapatkan sebanyak 31 responden (49,2%) yang tahu tentang pengetahuan dalam pencegahan keputihan yang baik, dan 2 responden (3,2%) lainnya tidak tahu dalam melakukan pencegahan keputihan. Sedangkan kelompok responden pengetahuan yang tidak tahu tentang pencegahan keputihan sebanyak 4 responden (6,3%) dan 26 responden (41,3%) lainnya kurang dalam melakukan pencegahan keputihan.

Hasil uji statistik dengan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p=0,000$ sehingga pengetahuan dinilai berhubungan secara positif dan signifikan dengan pencegahan keputihan.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam bentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). (Titik Lestari, 2015)

Pada siswi yang memiliki pengetahuan kurang tentang pencegahan keputihan hal tersebut dikarenakan kurangnya informasi yang didapat

sehingga sebagian dari mereka masih mengabaikan bagaimana cara melakukan pencegahan keputihan. Sedangkan pengetahuan pada 4 remaja putri yang tidak tahu tentang pencegahan keputihan dikarenakan kurangnya informasi yang diperoleh tentang bagaimana cara mengetahui keputihan yang normal dan tidak normal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wati, 2017). berdasarkan hasil tabulasi silang antara tingkat pengetahuan terhadap pencegahan keputihan (*fluor albous*) menunjukkan pada responden dengan pengetahuan kurang didapatkan paling banyak cara pencegahan keputihan kurang yaitu sebanyak 14 responden (16,3%), sebaliknya pada responden dengan pengetahuan baik didapatkan paling banyak cara pencegahannya juga termasuk kategori baik yaitu sebanyak 21 responden (24,2%).

Yang menunjukkan bahwa dengan semakin baik pengetahuan maka semakin baik pula cara pencegahan keputihan (*fluor albus*) dan sebaliknya di SMK Ahmad Yani Gurah.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka dapat di simpulkan salah satu faktor yang mempengaruhi pencegahan keputihan adalah tingkat pengetahuan remaja putri di SMA N 1 Kabupaten Takalar.

4.2. Sikap Remaja Terhadap Pencegahan Keputihan Pathologis

Tabel 2 Hubungan Sikap dengan Pencegahan Keputihan di SMA Negeri 1 Kabupaten Takalar

Sikap	Pencegahan Keputihan		Total		<i>p-value</i> ($\alpha=0,05$, $CL=0,95$)	
	Baik	Kurang	n	%	n	%
	n	%	n	%	n	%
Positif	28	44,4	2	3,2	30	47,6
Negatif	7	11,1	26	41,3	33	52,4
Jumlah	35	55,6	28	44,4	63	100

Sumber, data primer 2019

Berdasarkan tabel diatas didapatkan sebanyak 28 responden (44,4%) terdapat sikap positif yang baik dalam melakukan pencegahan keputihan, sedangkan sebanyak 2 responden (3,2%) kurang dalam melakukan pencegahan keputihan. Dan terdapat sikap negatif sebanyak 7 responden (11,1%) dan 26 responden (41,3%) lainnya kurang dalam melakukan pencegahan keputihan.

Berdasarkan hasil uji statistic dengan *chi-square test*, didapatkan nilai $p=0,000 < 0,05$ sehingga variabel sikap membuktikan hubungan yang signifikan terhadap pencegahan keputihan pathologis di SMA Negeri 1 kabupaten Takalar.

Sikap suatu kumpulan dalam merespon stimulasi atau objek. Sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan,

perhatian. Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu proses penilaian yang dilakukan seseorang terhadap suatu objek atau situasi yang disertai adanya perasaan untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya. (Notoatmodjo, 2010, Hartono dkk, 2019)

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pencegahan keputihan sangat dipengaruhi oleh sikap karena faktor dalam menjaga kesehatan reproduksi seseorang perlu memperhatikan sikapnya, yang harus diperhatikan adalah kebersihan vagina, lingkungan, kebersihan vagina harus selalu dijaga.

Pelaksanaan pendidikan kesehatan untuk meminimalkan pertumbuhan penyakit dan pencegahannya, pelaksanaan dilakukan melalui peningkatan sikap terhadap prinsip hidup sehat dan peningkatan keterampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan kesehatan, dan pencegahan penyakit.

Hasil analisis menunjukkan bahwa remaja yang melakukan pencegahan keputihan dengan baik, seperti membasuh vagina dari arah yang tepat dan menjaga kelembapan area kewanitaan. Walaupun remaja memiliki perilaku baik seperti tidak menggunakan pembersih kewanitaan dan tidak menggunakan celana jeans untuk aktifitas setiap hari tetapi mereka tidak melakukan pencegahan yang baik seperti membasuh daerah kewanitaan dari arah yang tepat, menggunakan air tergenang di ember, hal ini justru yang dapat meningkatkan resiko terjadinya keputihan akibat tidak melakukan pencegahan keputihan yang baik (Hartono, dkk, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gampu, dkk 2018) dimana data menunjukkan dari 42 responden, dengan sikap baik dan melakukan pencegahan yang baik berjumlah 26 responden dengan persentase (74,3%) responden dengan sikap dan yang melakukan pencegahan buruk berjumlah 2 responden dengan persentase (28,6%).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri kelas X MIPA dengan 63 orang responden dapat disimpulkan

bahwa ; pengetahuan, demikian pula sikap remaja putri berhubungan secara signifikan dengan pencegahan keputihan patologis di SMA N 1 Kabupaten Takalar, Karena itu disarankan kepada para remaja putri agar lebih banyak membaca berbagai referensi tentang keputihan (*fluor albous*) agar dapat membuka wawasan mereka tentang bagaimana upaya mencegah keputihan patologis agar tidak berdampak pada dirinya dikemudian hari.

Disarankan kepada pihak sekolah untuk memberikan pelajaran tentang kesehatan reproduksi yang berhubungan dengan cara mengenali keputihan yang fisiologis dan patologis dan secara lebih mendalam agar pengetahuan remaja putri meningkat dan dapat lebih mantap dalam menjaga organ reproduksinya. Diharapkan bagi tenaga kesehatan dapat memberikan informasi (penyuluhan) yang lebih lengkap tentang kesehatan reproduksi. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini tetapi dengan metode atau variabel yang berbeda.

ucapan terima kasih yang sebesar-besar kepada semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam proses penelitian ini, semoga amal baik dan partisipasinya mendapat imbalan yang setimpal dari yang maha kuasa.

6. REFERENSI

- Data Peserta Didik Dan Madrasah Indonesia, 2017, http://Apkpm.Data.Kemdikbud.Go.Id/Index.php/Cberanda/Pesertadidiksekolahmadrasah?Kode_Wilayah=000000&Tahun=017, (Diakses 12 Desember 2018)
- Gampu, Onibala, K. 2018, '*Hubungan Sikap Dan Perilaku Remaja Putri Dengan Pencegahan Keputihan Di Sma N 3 Tahuna Barat Kabupaten Kepulauan Sangihe*', 6.
- Hartono Rudy, Agustian Ipa, Aswita Amir, Adryani Adam, Rusli, Sudirman Katu, 2019. *Lactobacillus casei strain shirota: Overview of blood sugar levels and blood fat from children obesity and Fating*. IJPHRD Indian Journal of Public Health Research and Development 10(8):2188.

- Hartono Rudy, Bambang Wirjatmadi, Yoes Prihatna Dachlan, 2017. *Improved Immunity Elderly after Receiving Zinc*. Dama International Journal of Researchers (DIJR), ISSN: 2343-6743.
- Indonesia, 2018, *Data Dan Informasi Kesehatan*, Jakarta : Profil Kesehatan Indonesia 2017.
- Notoatmodjo, S. 2010, *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Titik Lestari, S. K. 2015, *Kumpul Teori Untuk Kajian Pustaka*. Pertama. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wati, S. E. 2017, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Cara Pencegahan Flour Albous Di Smk Ahmad Yani Gurah Kediri*.
- Widia, L. 2015, *Biologi Dasar & Biologi Perkembangan (Kebidanan)*. Pertama. Yogyakarta: Nuha Medika.
- World Health Organization (WHO), 2018, *Global Accelerated Action For The Health Of Adolescents (Aa-Ha!): Guidance To Support Country, Implementation*, (Online) [Http://Www.Who.Int/Maternal Child Adolescent/Topics/Adolescence/Framework-Accelerated-Action/En/](http://www.who.int/maternal_child_adolescent/topics/adolescence/framework-accelerated-action/en/), (Diases Pada Tanggal 12 Desember 2018)